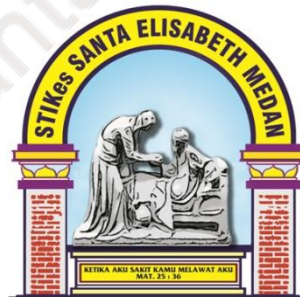


SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKSEPTOR KB SUNTIK TIDAK MEMILIH METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI KLINIK PRATAMA BERTHA TAHUN 2022



Oleh:

Artha Elmatania Sigalingging
NIM. 022019004

**PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKSEPTOR
KB SUNTIK TIDAK MEMILIH METODE KONTRASEPSI
JANGKA PANJANG DI KLINIK PRATAMA BERTHA
TAHUN 2022**



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
Dalam Program Studi D3 Kebidanan Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Artha Elmatania Sigalingging
NIM. 022019004

**PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Artha Elmatania Sigalingging
NIM : 022019004
Program Studi : D3 Kebidanan
Judul : Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat, ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian skripsi ini merupakan plagiatan atau penjiplatan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti,



METERAI
TEMPEL
FH 738AJX955955139

(Artha Elmatania Sigalingging)



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Artha Elmatania Sigalingging
NIM : 022019004
Judul : Faktor - faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022.

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Jenjang Diploma
Medan, 15 Mei 2022

Mengetahui

Pembimbing

Kaprodi D3 Kebidanan

(Bernadetta Ambarita, SST., M.Kes)

(Desriati Sinaga, SST., M.Keb)



STIKes Santa Elisabeth Medan

Telah diuji

Pada tanggal, 15 Juni 2022

PANITIA PENGUJI

Ketua

: Bernadetta Ambarita, SST., M.Kes



Anggota

: 1. Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes



2. Aprilita Br Sitepu, SST., M.K.M



Mengetahui

Ketua Prodi Diploma 3 Kebidanan



(Desriati Sinaga, SST., M.Keb)



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Artha Elmatania Sigalingging
NIM : 022019004
Judul : Faktor - faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022.

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
Medan Rabu, 15 Juni 2022 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

Penguji I : Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes

TANDA TANGAN

Penguji II : Aprilita Br Sitepu, SST., M.K.M

Penguji III : Bernadetta Ambarita, SST., M.Kes

Mengetahui

Ketua Program Studi D3 Kebidanan

Mengesahkan

Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Desriati Sinaga, SST., M.Keb)

(Mestiana Br Karo, M. Kep., DNSc)



STIKes Santa Elisabeth Medan

PERSETUJUAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademis sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Artha Elmatania Sigalingging

Nim : 022019004

Program Studi : Diploma 3 Kebidanan

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada sekolah tinggi ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-esklusif (*Non-exclusive Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022**

Dengan hak bebas royalti Non-esklusif ini sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 15 Juni 2022

Yang Menyatakan

(Artha E .Sigalingging)



ABSTRAK

Artha E Sigalingging 022019004

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022.

Prodi D3 Kebidanan 2021

Kata Kunci :Faktor – Faktor,Akseptor KB Suntik, Metode Kontrasepsi jangka Panjang.

(xviii + 56 + lampiran)

Alat kontrasepsi KB Suntik merupakan kontrasepsi hormonal yang mengandung hormone progestin. Hormon ini serupa dengan hormon alami Wanita. yaitu progestin dan dapat menghentikan ovulasi. Biasanya KB Suntik dilakukan dibagian tubuh tertentu. Tujuan peneliti untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB suntik terhadap pemilihan alat kontrasepsi Metode Jangka Panjang. Metode penelitian deskriptif, untuk mendeskripsikan faktor – faktor yang mempengaruhi akseptor KB suntik dalam pemilihan metode Jangka Panjang. Sampel ini sebanyak 25 responden dengan teknik sampel *accidental sampling*. Lokasi penelitian ini di Klinik Pratama Bertha pada bulan Mei 2022. Hasil penelitian ini membuktikan dari 25 akseptor KB suntik bahwa Faktor yang mempengaruhi akseptor KB suntik yang memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Adalah Faktor pengetahuan mayoritas cukup 18 responden (72%) dan faktor sosial budaya dengan mayoritas mendukung 20 responden (80%) dan berdasarkan mayoritas faktor dukungan suami sebanyak 21 responden (84%) dan mayoritas faktor sumber informasi berdasarkan tenaga kesehatan responden sebanyak 20 (80%). Dapat disimpulkan bahwa Faktor Pengetahuan, Faktor Sosial Budaya, Faktor Dukungan suami, dan Faktor Sumber informasi diklinik pratama Bertha tidak Mempengaruhi pemilihan metode jangka Panjang. Berdasarkan banyaknya persalinan diklinik pratama Bertha tenaga Kesehatan dapat melakukan kunjungan tentang penjelasan kontrasepsi jangka Panjang kepada ibu nifas yang akan dikunjungi saat ingin memandikan bayi pasien. tenaga Kesehatan di klinik pratama Bertha dapat menjelaskan jenis jenis MKJP atau metode kontrasepsi jangka Panjang kepada ibu nifas.dan memberitahu kepada ibu manfaat penggunaan MKJP yang dimana penggunaan MKJP sangat bagus pada ibu yang ingin menunda kehamilan dengan jangka lama.

Daftar Pustaka (2017-2021)



ABSTRACT

Artha E Sigalingging 022019004

Influencing Factors _ Injectable KB Acceptor no Choose Method Contraception Period Long at the Clinic Bertha Primary 2022 .

Midwifery D3 Study Program 2021

Keywords : Factors, Injectable Family Planning Acceptors, Method Contraception period length .

(xviii +56 + attachment)

Tool Injectable contraception is hormonal contraceptives containing the hormone progesterone. Hormone this similar with natural hormones woman . that is progesterone and could stop ovulation . Usually injectable KB conducted in the body certain . Destination researcher for describe influencing factors KB injection acceptor to election tool contraception Method Period length . Method study descriptive , for describe influencing factors KB injection acceptor in election method Period length . Sample this as many as 25 respondents with technique accidental sampling . Location study it's at the clinic Primary Bertha on month may 2022. Results study this prove of 25 injectable family planning acceptors that Influencing factors _ injectable family planning acceptors who choose Method Contraception Period Long Is Factor knowledge may oritas enough 18 respondents (72%) and socio- cultural factors with majority support 20 respondents (80%) and based on majority factor Support husband as many as 21 respondents (84%) and majority factor source information based on power health respondent as much as 20 (80%). Could concluded that Factor Knowledge,Factor Social Culture, Factor Support husband, Factor Source information clinic primary Bertha no Influence election method period length . Based on a lot delivery clinic pratama Bertha energy Health could to do visit about explanation contraception period Long to mother the breath that will visited moment want to bathing baby patient.energy Health at the clinic primary Bertha can explain type type of MKJP or metode contraception period Long to mother postpartum.and telling you to mother benefit use MKJP.yang where very use of MKJP good on mother who wants postpone pregnancy with long term .

List Libraries (2017-2021)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dengan baik. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma 3 Kebidanan di Akademi Kebidanan STIKes St. Elisabeth Medan. Skripsi ini berjudul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna baik isi maupun bahasa yang digunakan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam Skripsi ini.

Dengan berakhirnya masa pendidikan ini, maka pada kesempatan yang berharga ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tulus dan ikhlas atas dukungan yang diberikan baik moril maupun material kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melaksanakan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi Diploma 3 Kebidanan.
2. Desriati Sinaga, SST., M.Keb selaku Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan Santa Elisabeth Medan.
3. Merlina Sinabariba, SST., M.Kes selaku Dosen PA Program Studi Diploma 3 Kebidanan Selama di Pendidikan
4. Bernadetta Ambarita, SST., M.Kes selaku Pembimbing Skripsi Program



Studi Diploma 3 Kebidanan Selama di Pendidikan.

5. Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes selaku Dosen Penguji I dan Aprilita Br Sitepu, SST., M.K.M selaku Dosen Penguji II Skripsi yang telah sabar dan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan kepada penulis selama penyusunan Skripsi ini.
6. R.Oktaviance, SST., M.Kes, selaku Koordinator skripsi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penulisan Skripsi ini.
7. Seluruh Staf pengajar dan pegawai Program Studi Diploma 3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan dan nasehat, selama penulis mengikuti pendidikan.
8. Kepada Sr. Dafrosa, FSE selaku penanggung jawab asrama yang telah memberikan perhatian, izin, serta kesempatan pada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Skripsi ini.
9. Teristimewa Untuk yang saya kasihi Ayahanda M. Sigalingging dan Ibunda A. Simanullang yang telah memberikan doa dan dukungan material, dan Abang saya Junifer Sigalingging, Adek saya Agnes digalingging dan Alfredo Sigalingging, Yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya selama penulis menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
10. Kepada rekan-rekan mahasiswi Diploma 3 Kebidanan angkatan 2019



STIKes Santa Elisabeth Medan

terutama Sahabat saya Yuni Manurung yang telah memberikan suport dan dorongan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih kurang sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan saran guna terciptanya Skripsi yang baik. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam meningkatkan pelayanan untuk mewujudkan bidan yang unggul dan profesional.

Medan, 15 Juni 2022

Penulis

Artha E Sigalingging



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
TANDA PERSETUJUAN	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI	v
TANDA PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan	6
1.3.1 Tujuan umum	6
1.3.2 Tujuan khusus	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat penelitian	6
1.4.2 Manfaat praktis	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kontrasepsi jangka panjang	8
2.1.1 Defenisi MKJP	8
2.1.2 Jenis jenis MKJP	9
2.1.3 Jenis jenis KB	15
2.1.4 Faktor Faktor MKJP	29
BAB 3 KERANGKA KONSEP	33
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian	33
BAB 4 METODE PENELITIAN	34
4.1. Rancangan Penelitian	34
4.2. Populasi Dan Sampel	34
4.2.1 Populasi	34
4.2.2 Sampel	34
4.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	35



STIKes Santa Elisabeth Medan

4.3.1 Variabel penelitian	35
4.3.2 Devinisi penelitian.....	35
4.3.3.Defenisi operasional	36
4.4. Instrumen penelitian	37
4.4. Lokasi dan Waktu.....	37
4.5.1 Lokasi penelitian.....	37
4.5.2 Waktu penelitian.....	37
4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	38
4.6.1 Pengambilan Data	38
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	38
4.6.3 Teknik Pengumpulan Data	39
4.6.4 Uji Validitas dan Reabilitas.....	40
4.7. Kerangka Operasional.....	43
4.8. Analisis Data	43
4.9. Etika Penelitian	44
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Hasil Penelitian	46
5.1.1Gambaran Umum Tempat Penelitian	46
5.2. Hasil Penelitian	47
5.3 Pembahasan Hasil Pengetahuan.....	48
5.3.1 Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang di klinik pratama bertha Medan tahun 2022	48
5.3.2 Distribusi Frekuensi Faktor Sosial Budaya yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang di klinik pratama bertha Medan tahun 2022	49
5.3.3 Distribusi Frekuensi Faktor Dukungan Suami yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang di klinik pratama bertha Medan tahun 2022	51
5.3.4 Distribusi Frekuensi Faktor Sumber Informasi yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang di klinik pratama bertha Medan tahun 2022	52
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	54
6.1 Simpulan	54
6.2. Saran.....	55
6.2.1. Bagi Tenaga Kesehatan.....	55
6.2.4. Bagi Penulis Selanjut.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1. Defensi Operasional Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka Panjang(MKJP) di Klinik Pratama Bertha.....	36
Tabel 4.2 Nilai Uji Validitas	41
Tabel 4.3 Nilai Uji Reliabilitas	42
Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi pengetahuan Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) di Klinik Pratama Bertha.....	47



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Tabel 3.1. Kerangka Konsep Faktor faktor yang mempengaruhi Akseptor KB suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP)di klinik Pratama Bertha	33
Tabel 4.4 Kerangka operasional faktor faktor yang mempengaruhi Akseptor KB suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP)di klinik Pratama Bertha	43



DAFTAR SINGKATAN

MKJP : Metode kontraspasi jangka panjang
WHO : World Health Organization
BKKBN : Badan KePendudukan dan keluarga berencana nasional
KB : Keluarga berencana



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Informed Consent
LAMPIRAN II	: Lembar Kuesioner
LAMPIRAN III	: Hasil Dan Data
LAMPIRAN IV	: Daftar konsul
LAMPIRAN V	: Lembar Pengajuan Judul Penelitian
LAMPIRAN VI	: Lembar Usulan Judul Skripsi
LAMPIRAN VII	: Surat Permohonan Izin Penelitian
LAMPIRAN VII	: Surat Uji Etik Penelitian
LAMPIRAN VIII	: Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia pertama kali ditetapkan sebagai program pemerintah pada tanggal 29 Juni. Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan kesehatan reproduksi, program KB digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 52 Tahun 2009, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi mendatang, sehingga menunjang kehidupan bangsa. Melihat hal tersebut, telah sejak lama Pemerintah mencanangkan sebuah program untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, yaitu Program Keluarga Berencana. (Priyono, 2020)

Indonesia memiliki jumlah penduduk terpadat ke empat didunia dengan jumlah populasi sekitar 250 juta penduduk. Sekitar setengah dari populasi penduduk Indonesia (120 juta penduduk) adalah berada pada usia dibawah 30 tahun, hal ini terjadi karena angka kelahiran maupun tingkat kesuburan sama- sama mengalami penurunan dengan cepat sedangkan penduduk usia kerja meningkat dengan cepat sementara total populasi Indonesia tumbuh dengan lamban. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif sangat tinggi. Dilihat

secara potensi ekonomi, kondisi ini sangat menguntungkan karena bisa berfungsi sebagai mesin perekonomian nasional yang akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, jika dilihat dari potensi kesehatan, hal tersebut dapat mempengaruhi status atau derajat kesehatan apabila usia produktif tersebut tidak dikendalikan dengan baik karena akan semakin meningkatkan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia (Rismawati, 2019)

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, dapat dilihat data jumlah penduduk Indonesia tahun 2015 sebanyak 1.393.779.700 jiwa, meningkat dibandingkan jumlah tahun 2016 sebanyak 1.410.291.100 jiwa (BPS, 2017). Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tingkat kelahiran dan kematian, adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian penduduk rendah, sedangkan laju tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini merupakan penyebab utama ledakan jumlah penduduk. Tingginya angka kelahiran merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana (Rismawati, 2019)

Menurut World Health Organization (WHO, 2018) Keluarga Berencana atau yang lebih akrab disebut KB adalah program skala nasional untuk menekan angka kelahiran dan mengendalikan pertambahan penduduk di suatu negara. Sebagai contoh, Amerika Serikat punya program KB yang disebut dengan Planned Parenthood. Program KB juga secara khusus dirancang demi menciptakan kemajuan, kestabilan, dan kesejahteraan ekonomi, sosial, serta spiritual setiap Penduduknya.

Program KB di Indonesia diatur dalam UU N0 10 tahun 1992, yang dijalankan dan diawasi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

Nasional (BKKBN), Berdasarkan data SDKI (2020), cakupan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang tidak terlalu banyak mengalami perubahan dari tahun 2019. Ketika berbicara mengenai metode kontrasepsi jangka panjang di Indonesia, hal tersebut masih kalah populer dibandingkan dengan metode kontrasepsi seperti pil, suntik, dan kondom.

Berdasarkan SDKI 2020 Di Indonesia, prevalensi pemakaian kontrasepsi menurut beberapa survey dan pendataan keluarga SRPJMN tahun 2017 menunjukkan bahwa persentase KB aktif MKJP sebanyak 21,5%, kontrasepsi modern 57,6%, kebutuhan KB yang tidak terpenuhi 17,5%. Jumlah cakupan MOW 3,0%, MOP 0,1 %, IUD 3,6%, susuk 5,7%, suntik 31,7%, pil 12,3%, kondom 1,2%, MAL 0,1%, tradisional 2,1% (Listyawardani, 2017).

Di Provinsi Aceh, prevalensi alat kontrasepsi modern atau CPR menurut cara atau alat KB dan prevalensi KB berdasarkan laporan RPJMN tahun 2017, untuk provinsi Aceh tercatat cakupannya sebanyak 51,6% , kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (unmet need) yaitu sebanyak 22,8%, (Rismawati, 2019) Penurunan peserta KB pada bulan Maret 2020 apabila dibandingkan dengan bulan Februari 2020 di seluruh Indonesia diantaranya yaitu pemakaian Intra Uterine Device (IUD) pada bulan Februari 2020 sejumlah 36.155 akseptor turun menjadi 23.383 akseptor, sedangkan implan dari 81.062 akseptor menjadi 51.536 akseptor, suntik dari 524.989 akseptor menjadi 341.109 akseptor, pil 251.619 akseptor menjadi 146.767 akseptor, kondom dari 31.502 akseptor menjadi 19.583 akseptor, Metode Operasi Pria (MOP) dari 2.283 akseptor menjadi

1.196 akseptor, dan Metode Operasi Wanita (MOW) dari 13.571 akseptor menjadi 8.093 akseptor (Rismawati, 2019)

Penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) masih sangat rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan dimana faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat akseptor KB Suntik menggunakan KB MKJP adalah faktor pengetahuan, pengetahuan terhadap alat kontrasepsi pada masyarakat sudah tidak asing lagi terutama pada ibu atau akseptor mengenai alat kontrasepsi KB suntik tersebut.

Pengetahuan yang sudah ada pada masyarakat hanya sebatas tahu belum tentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. faktor yang kedua adalah faktor sosial budaya kepercayaan religious serta budaya dan tingkat pendidikan, persepsi mengenai risiko kehamilan dan status wanita. Faktor yang ketiga adalah yang mempengaruhi akseptor kb suntik adalah sumber informasi yang dimana sumber informasi sangat sedikit didapat oleh suami dan istri mengenai kontrasepsi MKJP. dan terakhir faktor yang mempengaruhi yaitu dukungan suami, dukungan suami sangat penting KB. (Rismawati, 2019).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan disebutkan bahwa pemerintah wajib menjamin ketersediaan informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu dan terjangkau masyarakat, termasuk keluarga berencana. Pelayanan kesehatan dalam keluarga berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan Peneliti di klinik Pratama Bertha tahun 2022 jumlah akseptor KB Suntik yang aktif sebanyak 25 responden, rata rata menggunakan KB suntik 1 dan 3 bulan pada ibu usia rata rata 25 keatas, dan mereka mengatakan lebih banyak menggunakan KB suntik karena mereka tidak tahu banyak tentang adanya KB metode kontrasepsi jangka Panjang, KB MKJP ini memerlukan tinadakan pembedahan,dan petuga kesehatan tidak memperkenalkan KB MKJP,suami juga tidak mendukung karena saat berhubungan merasa tidak nyaman, oleh karena itu akseptor KB tidak mau menggunakan KB MKJP,berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul faktor faktor yang mempengaruhi aseptor KB suntik tidak memilih metode jangka panjang (MKJP).(Rismawati, 2019).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka rumusan dalam penilitian ini adalah “Apakah Faktor Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuann umum nya adalah Untuk Mengetahui Faktor Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mendeskripsikan faktor pengetahuan pada akseptor KB suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022
- b. Untuk mendeskripsikan faktor sosial budaya pada akseptor KB suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022
- c. Untuk mendeskripsikan faktor dukungan suami pada akseptor KB suntik tidak memilih kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022
- d. Untuk mendeskripsikan faktor sumber informasi pada akseptor KB suntik tidak memilih kontrasepsi jangka Panjang(MKJP) di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian**1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan penulis tentang Faktor Faktor yang mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022.

1.4.2 Manfaat Praktis**1. Bagi Pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan**

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan saran masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan apa saja Faktor Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022.

2. Bagi mahasiswa

Menambah refrensi pengetahuan mahasiswa tentang Faktor Faktor Penyebab Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Klinik Pratama Bertha Tahun 2022.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik Tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Klinik Pratama Bertha Tahun 2022.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

2.1.1 Definisi Kontrasepsi Jangka Panjang

Kontrasepsi merupakan cara yang paling efektif untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Yang paling banyak digemari di Indonesia adalah metode kontrasepsi jangka pendek. Pencapaian akseptor yang tinggi pada metode kontrasepsi jangka pendek karena metode kontrasepsi jangka pendek merupakan metode kontrasepsi yang terjangkau, sedangkan biaya untuk metode kontrasepsi jangka panjang lebih mahal. Metode Kontrasepsi jangka panjang adalah cara kontrasepsi berjangka panjang yang dalam penggunaannya mempunyai efektivitas dan tingkat kelangsungan pemakaiannya yang tinggi dengan angka kegagalan yang rendah. Yang termasuk dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu : IUD, Implant, Medis Operasi Pria dan Medis Operasi Wanita.(Intan, 2018)

MKJP merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk. Permasalahan pertumbuhan penduduk yang mengalami peningkatan, membutuhkan adanya suatu usaha dari masyarakat dan pemerintah dalam rangka. Dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk pemerintah melaksanakan berbagai program pembangunan,. Keluarga Berencana merupakan usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan dengan cara memakai kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha perencanaan dan pengendalian penduduk .Alat kontrasepsi yang paling banyak diminati oleh peserta KB aktif adalah jenis non

MKJP yang terdiri dari suntik, pil, dan kondom, sedangkan untuk MKJP masih cukup rendah yang terdiri dari IUD, MOP, MOW dan implan.(Intan, 2018).

2.1.2. Jenis Kontrasepsi

Pada umumnya cara atau metode kontrasepsi dapat dibagi menjadi:

A. Metode sederhana

1) Tanpa alat atau tanpa obat

a) Metode Amenore Laktasi (MAL)

1. Mekanisme : dari Metode Amenorea Laktasi (MAL) adalah menunda atau menekan terjadinya ovulasi. Pada saat laktasi/menyusui, hormon yang berperan adalah prolaktin dan oksitosin. Semakin sering menyusui, maka kadar prolaktin meningkat dan hormon gonadotrophin melepaskan hormon penghambat (inhibitor). Hormon penghambat akan mengurangi kadar estrogen, sehingga tidak terjadi ovulasi.

Efektifitas : Efektifitas MAL sangat tinggi sekitar 98 persen apabila digunakan secara benar dan memenuhi persyaratan sebagai berikut: digunakan selama enam bulan pertama setelah melahirkan,Belum mendapat haid pasca melahirkan dan menyusui secara eksklusif (tanpa memberikan makanan atau minuman tambahan). Efektifitas dari metode ini juga sangat tergantung pada frekuensi dan intensitas menyusui.

2. Keuntungan khusus bagi Kesehatan : Untuk bayi Mendapatkan kekebalan pasif, peningkatan gizi, mengurangi resiko penyakit menular

terhindar dari keterpaparan terhadap kontaminasi air, susu formula, atau alat minum yang dipakai. Untuk ibu mengurangi perdarahan postpartum / setelah melahirkan, membantu proses involusi uteri (uterus kembali normal), mengurangi resiko anemia, meningkatkan hubungan psikologi antara ibu dan bayi.

3. .Resiko bagi kesehatan : Tidak melindungi dari penyakit menular seksual termasuk Hepatitis B ataupun HIV/AIDS, tidak menjadi pilihan bagi wanita yang tidak menyusui, kesulitan dalam mempertahankan pola menyusui secara eksklusif.(Intan, 2018)

Efek samping : tidak ada

4. .Mengapa beberapa orang menyukainya : Tidak ada efek samping hormonal, pemakaiannya dikendalikan oleh perempuan, ibu yang menyusui secara eksklusif, Ibu pasca melahirkan dan bayinya berumur kurang dari 6 bulan, ibu yang belum mendapatkan haid pasca melahirkan.

5. Mengapa beberapa orang tidak menyukainya: Kurang efektif

b) Senggama terputus

Mekanisme: Metode keluarga berencana tradisional, di mana pria mengeluarkan alat kelaminnya (penis) dari vagina sebelum pria mencapai ejakulasi

1. Efektivitas: Bila dilakukan secara benar, risiko kehamilan adalah 4 di antara 100 ibu dalam 1 tahun.

2. Keuntungan khusus bagi kesehatan: Tidak ada.
3. Risiko bagi kesehatan: Tidak ada.
4. Efek samping: Tidak ada.
5. Mengapa beberapa orang menyukainya: Tidak ada efek samping, tidak perlu biaya dan prosedur khusus, membantu ibu mengerti tubuhnya, dan sesuai bagi pasangan yang menganut agama atau kepercayaan tertentu.
6. Mengapa beberapa orang tidak menyukainya: Kurang efektif
7. Dengan alat atau dengan obat
 - a) Kondom
 1. Mekanisme: Kondom menghalangi terjadinya pertemuan sperma dan sel telur dengan cara mengemas sperma di ujung selubung karet yang dipasang pada penis sehingga sperma tersebut tidak tercurah ke dalam saluran reproduksi perempuan.
 2. Efektivitas: Bila digunakan dengan benar, risiko kehamilan adalah 2 di antara 100 ibu dalam 1 tahun.
 3. Keuntungan khusus bagi kesehatan: Mencegah penularan penyakit menular seksual dan konsekuensinya (misal: kanker serviks).
 4. Risiko bagi kesehatan: Dapat memicu reaksi alergi pada orang-orang dengan alergi lateks.
 5. Efek samping: Tidak ada.
 6. Mengapa beberapa orang menyukainya: Tidak ada efek samping hormonal, mudah didapat, dapat digunakan sebagai metode sementara atau

7. cadangan (backup) sebelum menggunakan metode lain, dapat mencegah penularan penyakit meular seksual.

8. Mengapa beberapa orang tidak menyukainya: Keberhasilan sangat dipengaruhi cara penggunaan, harus disiapkan sebelum berhubungan seksual

b) Diafragma atau cap

1. Mekanisme: Diafragma adalah kap berbentuk cembung, terbuat dari lateks (karet) yang dimasukkan ke dalam vagina sebelum berhubungan seksual dan menutup serviks sehingga sperma tidak dapat mencapai saluran alat reproduksi bagian atas (uterus dan tuba falopii).Dapat pula digunakan dengan spermisida.

2. Efektivitas: Bila digunakan dengan benar bersama spermisida, risiko kehamilan adalah 6 di antara 100 ibu dalam 1 tahun.

3. Keuntungan khusus bagi Kesehatan : Mencegah penularan penyakit menular seksual dan kanker serviks.

4. Risiko bagi kesehatan: Infeksi saluran kemih, vaginosis bakterial, kadidiasis, sindroma syok toksik.

5. Efek samping: Iritasi vagina dan penis, lesi di vagina.

6. Mengapa beberapa orang menyukainya: Tidak ada efek samping hormonal, pemakaiannya dikendalikan oleh perempuan, dan dapat dipasang sebelum berhubungan seksual

7. Mengapa beberapa orang tidak menyukainya: Memerlukan pemeriksaan dalam untuk menentukan ukuran yang tepat, keberhasilan tergantung cara pemakaian

B. Metode efektif

1) Pil KB

Pil terbagi atas 2 yaitu pil kombinasi dan pil darurat.

a. Pil Kombinasi

1. Mekanisme: Pil kombinasi menekan ovulasi, mencegah implantasi, mengentalkan lendir serviks sehingga sulit dilalui oleh sperma, dan mengganggu pergerakan tuba sehingga transportasi telur terganggu. Pil ini diminum setiap hari.
2. Efektivitas: Bila digunakan secara benar, risiko kehamilan kurang dari 1 di antara 100 ibu dalam 1 tahun.
3. Efek samping: Perubahan pola haid (haid jadi sedikit atau semakin pendek, haid tidak teratur, haid jarang, atau tidak haid), sakit kepala, pusing, mual, nyeri payudara, perubahan berat badan, perubahan suasana perasaan, jerawat (dapat membaik atau memburuk, tapi biasanya membaik), dan peningkatan tekanan darah.
4. Mengapa beberapa orang menyukainya: Pemakaiannya dikendalikan oleh perempuan, dapat dihentikan kapanpun tanpa perlu bantuan tenaga kesehatan, dan tidak mengganggu hubungan seksual.
5. 5. Mengapa beberapa orang tidak menyukainya: Relatif mahal dan harus digunakan tiap hari. Beberapa efek samping tidak berbahaya dan akan

menghilang setelah pemakaian beberapa bulan, misalnya haid tidak teratur. Pil darurat

6. Kontrasepsi darurat digunakan dalam 5 hari pasca senggama yang tidak terlindung dengan kontrasepsi yang tepat dan konsisten. Semakin cepat minum pil kontrasepsi darurat, semakin efektif. Kontrasepsi darurat banyak digunakan pada korban perkosaan dan hubungan seksual tidak terproteksi.

Penggunaan kontrasepsi darurat tidak konsisten dan tidak tepat dilakukan pada: Kondom terlepas atau bocor, pasangan yang tidak menggunakan kontrasepsi alamiah dengan tepat (misalnya gagal abstinens, gagal menggunakan metoda lain saat masa subur), terlanjur ejakulasi pada metoda senggama terputus, klien lupa minum 3 pil kombinasi atau lebih, atau terlambat mulai papan pil baru 3 hari atau lebih, klien terlambat 2 minggu lebih untuk suntikan progesteron 3 bulanan atau terlambat 7 hari atau lebih untuk metoda suntikan kombinasi bulanan. (Intan, 2018).

2.1.3 Jenis-Jenis MKJP

IUD (Intra Uterin Device) atau nama lain adalah AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) merupakan kontrasepsi yang dimasukkan melalui serviks dan dipasang di dalam uterus. AKDR memiliki benang yang menggantung sampai liang vagina, hal ini dimaksudkan agar keberadaannya bisa diperiksa oleh akseptor sendiri.

1. Mekanisme Kerja IUD Mekanisme kerja IUD yaitu :

- a. Menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke tuba fallopi.
- b. Mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai kavum uteri.
- c. IUD mencegah sperma dan ovum bertemu, walaupun IUD membuat sperma sulit masuk ke dalam alat reproduksi perempuan dan mengurangi kemampuan sperma untuk pembuahan.
- d. Memungkinkan untuk mencegah implantasi telur dalam uterus. IUD/AKDR mulai dikembangkan pada tahun 1909 di Polandia, yaitu ketika Richter membuat suatu alat kontrasepsi dari benang sutra tebal yang dimasukkan ke dalam rahim. Kemudian pada tahun 1930 berkembang dengan dibuatnya cincin perak yang juga dimasukkan ke dalam rahim dan hasilnya memuaskan. Pada tahun 1962 Dr. Lippes membuat IUD/AKDR dari plastik yang disebut Lippes loop. (Matahari et al., 2018) bahkan selama 8 tahun pengguna tidak ditemukan adanya kehamilan. Pada penelitian yang lain ditemukan setelah penggunaan 12 tahun ditemukan 2,2 kehamilan per 100 pengguna dan 0,4 diantaranya terjadi kehamilan.

2. Jenis IUD/AKDR yang Beredar Saat ini AKDR yang masih bisa kita temui adalah :
 - a. AKDR yang mengandung tembaga, yaitu copper T (CuT 380A) dan nova T 2.
 - b. b.AKDR yang ber kandungan hormone progesterone, yaitu Mirena. Pada beberapa akseptor yang datang untuk melepas AKDR yang telah dipakainya lebih dari 20 tahun, akan kita dapati bentuk lipes loop
3. Keuntungan dan Kerugian Menggunakan IUD/AKDR
 - a. Keuntungan
 1. Efektif dengan segera yaitu setelah 24 jam dari pemasangan.
 2. Reversible dan sangat efektif.
 3. Tidak mengganggu hubungan seksual.
 4. Metode jangka panjang (8 tahun).
 5. Tidak mengganggu produksi ASI.
 6. Dapat dipasang segera setelah melahirkan ataupun pasca abortus.
 - b. Kerugian
 1. Tidak mencegah infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS sehingga wanita memiliki peluang promiskuitas (berganti-ganti pasangan) tidak direkomendasikan untuk menggunakan alat kontrasepsi ini.
 2. Adanya perdarahan bercak selama 1-2 hari pasca pemasangan tetapi kemudian akan menghilang

3. Adanya perdarahan bercak selama 1-2 hari pasca pemasangan tetapi kemudian akan menghilang.

1. Waktu Pemasangan IUD

1. Setiap waktu dalam siklus haid, yang dipastikan klien tidak hamil.
2. Hari pertama sampai ke-7 siklus haid.
3. Setelah menderita abortus (segera atau dalam waktu 7 hari) apabila tidak ada gejala infeksi

- A. Selama 1 sampai 5 hari setelah senggama yang tidak dilindung Implan

Implant Implant adalah kontrasepsi yang dipasang dibawah lapisan kulit pada lengan atas bagian samping dalam, kontrasepsi ini berisi progesterone. Efektifitas penggunaan implant 99%-99,8% . Cara kerja Implant adalah Lendir mulut rahim menjadi kental dan mengganggu proses pembentukan lapisan pada permukaan rahim sehingga sulit terjadi penanaman sel telur yang sudah dIbuahi

1. Jenis-Jenis Implan

- a. Norplant Terdiri dari enam batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm, diameter 2,4 mm, berisi 36mg levonogestrel dengan lama kerja lima tahun.
- b. Jedena dan Indoplant Terdiri dari dua batang silastik lembut berongga dengan panjang 4,3 cm, diameter 2,5 mm, berisi 75 mg dengan lama kerja tiga tahun

- A. implant

Implant Implant adalah kontrasepsi yang dipasang dibawah lapisan kulit pada lengan atas bagian samping dalam, kontrasepsi ini berisi progesterin. Efektifitas penggunaan implant 99%-99,8% . Cara kerja Implant adalah Lendir

mulut rahim menjadi kental dan mengganggu proses pembentukan lapisan pada permukaan rahim sehingga sulit terjadi penanaman sel telur yang sudah dibuahi. (Devi & Sulistyorini, 2019)

Implant Implant adalah kontrasepsi yang dipasang dibawah lapisan kulit pada lengan atas bagian samping dalam, kontrasepsi ini berisi progesterone. Efektifitas penggunaan implant 99%-99,8% . Cara kerja Implant adalah Lendir mulut rahim menjadi kental dan mengganggu proses pembentukan lapisan pada permukaan rahim sehingga sulit terjadi penanaman sel telur yang sudah dIbuahi

1. Jenis-Jenis Implan

- a. Norplant Terdiri dari enam batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm, diameter 2,4 mm, berisi 36mg levonogestrel dengan lama kerja lima tahun.
- b. Jedena dan Indoplant Terdiri dari dua batang silastik lembut berongga dengan panjang 4,3 cm, diameter 2,5 mm, berisi 75 mg dengan lama kerja tiga tahun

2. Keuntungan kontrasepsi implant menurut (Matahari et al., 2018) adalah :

- a. Daya guna tinggi,
- b. b.Perlindungan jangka panjang (sampai 5 tahun)
- c. Pengembalian kesuburan yang cepat
- d. Tidak mengganggu kegiatan sanggama
- e. Tidak mengganggu asi
- f. Klien hanya kembali ke klinik bila ada keluhan ,
- g. Dapat dicabut setiap saat,

- h. Mengurangi jumlah darah haid,
 - i. Dan mengurangi/ memperbaiki anemia.
3. Kerugian kontrasepsi implant menurut (Matahari et al., 2018) adalah :
- a. Timbulnya keluhan-keluhan, seperti : nyeri kepala,
 - b. Peningkatan berat badan
 - c. Jerawat, perubahan perasaan (mood) atau kegelisahan (nervousness), membutuhkan tindak pembedahan minor untuk insersi dan pencabutan,
 - d. tidak memberikan efek protektif terhadap infeksi menular seksual termasuk aids, klien tidak dapat menghentikan sendiri pemakaian kontrasepsi, dan efektivitas menurun bila menggunakan obat-obat tuberculosis (rifampisin) atau obat epilepsy (fenitoin dan berbiturant) (Rismawati, 2019)
- D. Metode Kontrasepsi Mantap
- MOP (Metode Operasi Pria) MOP adalah Prosedur klinis untuk menghentikan kemampuan reproduksi pria dengan jalan melakukan penghambatan/pemotongan saluran pengeluaran sperma terhambat dan pembuahan tidak terjadi.
- A. Keuntungan vasektomi adalah :
- Tidak ada mortalitas, morbiditas kecil sekali, pasien tidak perlu dirawat di RS, dilakukan dengan anestesi local, efektif, tidak mengganggu hubungan seks selanjutnya.

B.Indikasi vasektomi menurut (Matahari et al., 2018)adalah :

Harus secara sukarela, mendapat persetujuan istri, jumlah anak yang cukup, mengetahui akibat-akibat vasektomi, umur calon tidak kurang dari 30 tahun, pasangan suami istri telah mempunyai anak minimal 2 orang, dan anak paling kecil harus sudah berumur diatas 2 tahun.

E. MOW (Metode Operasi Wanita) Suatu kontrasepsi permanen untuk mencegah keluarnya ovum dengan cara tindakan mengikat dan atau memotong pada kedua saluran tuba,

Keuntungan Tubektomi adalah : Tekniknya mudah, perlengkapan dan peralatan bedah sederhana, dapat dilakukan diRS kecil atau di Puskesmas, dapat dilakukan pada pasca persalinan, dapat dilakukan dengan anestesi local, luka Pembedahan dapat diperlebar jika diperlukan, kegagalan teknik sangat rendah dan keberhasilan hampir 100%, sebagai teknik pengganti jika teknik laparoskopik atau kuldoskopi gagal, waktu pembedahan singkat, biaya relatif murah, prosedur dapat dilakukan tanpa dirawat, masa penyembuhan pasca bedah singkat.

Komplikasi Tubektomi menurut (Matahari et al., 2018) adalah :

Perdarahan didaerah tuba, perdarahan Karena perlukaan pembuluh darah besar, perforasi usus, emboli udara, perforasi rahim.

B. Kontrasepsi suntik

Kontrasepsi Suntik adalah Kontrasepsi yang diberikan melalui suntik intramuskular (dalam otot) di daerah bokong yang mengandung progestin. Terdapat 2 jenis yaitu Depo Medroksiprogesteron Asetat dan Depo Noretisteron Enantat. Jenis

suntikan ini diberikan tiap 3 bulan sekali dan 1 bulan sekali serta bisa digunakan dalam 7 hari setelah bersalin (Devi & Sulistyorini, 2019)

Efektifitas suntikan 99,7% dan cara kerjanya dengan mengentalkan lendir mulut rahim sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma sehingga selaput lendir rahim menjadi tipis dan mengecil serta menghambat perjalanan sel telur di saluran (mencegah ovulasi)

Kontrasepsi Suntik adalah Kontrasepsi yang diberikan melalui suntik intramuskular (dalam otot) di daerah bokong yang mengandung hormon progestin. Terdapat 2 jenis yaitu Depo Medroksiprogesteron Asetat. Jenis suntikan ini diberikan tiap 3 bulan sekali dan 1 bulan sekali serta bisa digunakan dalam 7 hari setelah bersalin. Efektifitas suntikan 99,7% dan cara kerjanya dengan mengentalkan lendir mulut rahim sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma sehingga selaput lendir rahim menjadi tipis dan mengecil serta menghambat perjalanan sel telur di saluran (mencegah ovulasi) Matahari et al., 2018)

Kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode kontrasepsi yang banyak digunakan di Indonesia. Penggunaan kontrasepsi hormonal sebagai salah satu alat kontrasepsi meningkat tajam. Berbagai macam metode kontrasepsi mempunyai berbagai macam efek samping. Efek samping yang ditemukan pada kontrasepsi suntik adalah perubahan berat badan, gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat dan sebagainya.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis deskriptif korelasional, dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui gambaran efek samping akseptor KB suntik Depo Medroksi Progesterone Acetat (DMPA) setelah

2 tahun pemakaian. KB suntik dilakukan dengan menyuntikkan hormon progestogen buatan ke lengan atau bokong setiap 12 minggu sekali. Hormon ini serupa dengan hormon progesteron alami yang diproduksi tubuh ketika wanita sedang menstruasi.

A. Suntikan KB

Terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Suntik Kombinasi

Mekanisme: Suntikan kombinasi menekan ovulasi, mengentalkan lendir serviks sehingga penetrasi sperma terganggu, atrofi pada endometrium sehingga implantasi terganggu, dan menghambat transportasi gamet oleh tuba. Suntikan ini diberikan sekali tiap bulan.

a. Suntik Darurat

1. Mekanisme: Suntikan progestin mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks sehingga penetrasi sperma terganggu, menjadikan selaput rahim tipis dan atrofi, dan menghambat transportasi gamet oleh tuba. Suntikan diberikan 3 bulan sekali (DMPA).
2. Efektivitas: Bila digunakan dengan benar, risiko kehamilan kurang dari 1 di antara 100 ibu dalam 1 tahun. Kesuburan tidak langsung kembali setelah berhenti, biasanya dalam waktu beberapa bulan.
3. Keuntungan khusus bagi kesehatan: Mengurangi risiko kanker endometrium dan fibroid uterus. Dapat mengurangi risiko penyakit radang panggul simptomatik dan anemia defisiensi besi. Mengurangi

gejala endometriosis dan krisis sel sabit pada ibu dengan anemia sel sabit.

4. Risiko bagi kesehatan: Tidak ada.
5. Efek samping: Perubahan pola haid (haid tidak teratur atau memanjang dalam 3 bulan pertama, haid jarang, tidak teratur atau tidak haid dalam 1 tahun), sakit kepala, pusing, kenaikan berat badan, perut kembung atau tidak nyaman, perubahan suasana perasaan, dan penurunan hasrat seksual.
6. Mengapa beberapa orang menyukainya: Tidak perlu diminum setiap hari, tidak mengganggu hubungan seksual, ibu dapat menggunakannya tanpa diketahui siapapun, menghilangkan haid, dan membantu meningkatkan berat badan.
7. Mengapa beberapa orang tidak menyukainya: Penggunaannya tergantung kepada tenaga kesehatan. (Intan, 2018)

C. Cara Kerja KB Suntik

Setelah disuntikkan, hormon progestogen akan dilepaskan secara bertahap ke dalam aliran darah. Hormon di dalam KB suntik ini dapat mencegah proses pembuahan dengan tiga cara, yaitu:

1. Menghentikan ovulasi atau proses pelepasan sel telur dari ovarium setiap bulannya
2. Mengentalkan lendir di leher rahim, sehingga sperma terhalang dan sulit masuk ke rahim untuk membuahi sel telur

3. Membuat lapisan rahim menjadi lebih tipis, sehingga bila ada sel telur yang berhasil dibuahi, sel tersebut tidak akan berkembang karena kondisi rahim tidak mendukungnya

Agar bekerja dengan efektif, KB suntik biasanya diberikan pada 5–7 hari pertama dalam siklus menstruasi. Jika KB suntik digunakan pada saat siklus Menstruasi Anda sudah melewati hari ke-7, Anda perlu menggunakan alat kontrasepsi tambahan, seperti kondom atau pil KB. Apabila Anda baru melahirkan dan sedang menyusui, KB suntik sudah bisa diberikan pada minggu ke-6 setelah bersalin. KB suntik juga bisa digunakan pada wanita yang baru saja mengalami keguguran dalam waktu beberapa hari. (Intan, 2018)

D. Efek Samping KB Suntik

Meski sangat efektif dalam mencegah kehamilan, ada beberapa efek samping KB suntik yang dapat terjadi, yaitu:

1. Peningkatan berat badan
 2. Menstruasi tidak teratur
 3. Muncul bercak darah pada vagina
 4. Perubahan *mood*
 5. Sakit kepala
 6. Mual
 7. Nyeri payudara
 8. Penurunan gairah seksual
 9. Pengeroposan tulang dan peningkatan risiko terkena osteoporosis
- Selain itu, jika Anda berencana untuk hamil lagi, Anda perlu menunggu sekitar 1 tahun setelah penggunaan KB suntik dihentikan.

1. Kelebihan Kontrasepsi Suntik**KB suntik efektif mencegah kehamilan**

Menurut Planned Parenthood, organisasi nonprofit yang menyediakan pelayanan kesehatan reproduksi di Amerika Serikat, KB injeksi merupakan salah satu alat kontrasepsi yang efektif.

Pasalnya, KB ini dianggap 99% efektif mencegah kehamilan jika dilakukan dengan benar. Hanya 3 dari 100 wanita yang dilaporkan kebobolan hamil setelah pakai KB ini karena penggunaan yang keliru. Satu kali suntik hormon ini mampu mencegah kehamilan selama 2-3,5 bulan (8- 13 minggu). Maka dari itu, Anda tidak perlu repot mengingat jadwal minum dosis atau bolak-balik beli obat, seperti pil KB. Anda hanya perlu pergi ke dokter setiap 3 bulan sekali untuk mendapat KB injeksi ulang.

2. Tidak mengganggu aktivitas seks

Manfaat lainnya yang juga penting diketahui dari penggunaan KB suntik adalah Anda tidak perlu merasa khawatir saat melakukan hubungan seksual dengan pasangan. Selama alat kontrasepsi ini belum kedaluwarsa, ia masih efektif mencegah terjadinya kehamilan meski berhubungan seks tanpa menggunakan kondom. Di samping itu, dibandingkan jenis alat kontrasepsi lain, misalnya KB spiral, KB injeksi juga tidak membuat aktivitas seks bersama pasangan terganggu. Anda mungkin perlu rutin memeriksa keberadaan benang IUD.

3.KB suntik tergolong aman

Tidak hanya itu, KB suntik juga termasuk alat kontrasepsi yang aman untuk ibu menyusui. Jadi, untuk para ibu menyusui yang ingin menunda kehamilan, KB suntik bisa jadi salah satu pilihan yang tepat. Ditambah lagi, alat kontrasepsi injeksi ini tidak memiliki reaksi negatif terhadap obat-obatan lain yang Anda gunakan. Jadi, Anda tidak perlu merasa khawatir jika harus minum obat-obatan tertentu demi mengatasi kondisi kesehatan lainnya.

4. Bermanfaat untuk kondisi kesehatan

Manfaat lain yang juga mungkin Anda rasakan saat menggunakan suntik KB adalah membantu meringankan gejala-gejala saat haid berikut ini:

- a. *Premenstrual syndrome* (PMS).
- b. Gangguan menstruasi yang terjadi akibat endometriosis.
- c. Rasa nyeri saat menstruasi setiap bulan

E. Kekurangan kontrasepsi suntik**1. Menstruasi jadi tidak teratur**

Salah satu efek samping penggunaan KB suntik adalah perubahan pada siklus menstruasi. Jika sebelumnya Anda memiliki siklus menstruasi normal, Anda harus siap jika siklus Anda nantinya berubah. Siklus menstruasi yang mungkin Anda rasakan setelah menggunakan KB jenis ini yakni menjadi lebih lama, lebih cepat, jumlah darah lebih sedikit, atau mungkin tidak mengalami menstruasi sama sekali.

2. Timbul Berbagai Masalah Kesehatan

Ada berbagai masalah kesehatan yang mungkin Anda alami setelah menggunakan kontrasepsi ini. Meski yang dimaksud mungkin bukan masalah kesehatan yang berat, Anda tetap harus memperhatikannya. Anda mungkin akan mengalami kondisi-kondisi kesehatan berikut ini karena menggunakan KB suntik: (Intan, 2018)

- a. Sakit kepala
- b. Jerawat
- c. Mual
- d. Nyeri tulang
- e. Payudara terasa nyeri
- f. Rambut rontok
- g. Suasana hati yang mudah berubah
- h. Penurunan gairah seks

Kondisi ini mungkin bertahan sekitar 3 bulan sampai kadar progesteron sintetis habis atau keluar dari tubuh Anda. Efek samping yang muncul juga mungkin mengalami perbedaan tergantung apakah Anda menggunakan KB suntik 1 bulan atau 3 bulan.

Menurut sebuah artikel dari *Journal of Family and Reproductive Health*, efek berupa sakit pada kepala dan payudara terasa lebih jelas pada pasien yang pakai suntikan KB 1 bulan. Sementara wanita yang menggunakan suntikan KB 3 bulan lebih banyak merasakan efek berupa kenaikan berat badan dan nyeri tulang

3. Butuh waktu lama hingga masa subur kembali normal

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, selama penggunaan KB ini, Anda mungkin tidak akan mengalami kehamilan meski telah berhubungan seks dengan pasangan. Namun, jika ingin hamil dan kesuburan kembali normal, Anda mungkin harus menunggu cukup lama. Bahkan, Anda bisa saja menunggu kesuburan tubuh kembali normal hingga 10 bulan atau lebih setelah menghentikan pemakaian KB injeksi. Setelah kurun waktu tersebut, Anda mungkin baru bisa mengalami kehamilan. Oleh sebab itu, jika Anda ingin melakukan program hamil di tahun berikutnya, mungkin alat kontrasepsi ini bukan pilihan yang cocok.

4. Peningkatan berat badan

Ini mungkin adalah salah satu efek samping yang tidak Anda inginkan. Ya, penggunaan KB ini berpotensi meningkatkan berat badan Anda. Menurut situs EMC, rata-rata kenaikan berat badan setelah menggunakan injeksi KB selama 1-2 tahun adalah sekitar 2-4 kg. Namun, Anda tidak perlu khawatir. Pasalnya, Anda bisa mengatasi kondisi ini dengan mengimbangi penggunaan suntik kontrasepsi ini dengan diet dan olahraga.

5. Tidak melindungi dari penyakit menular seksual

Meski bisa membantu melindungi Anda dari kehamilan, penggunaan KB ini tidak dapat melindungi Anda dari penyakit menular seksual. Dengan begitu, jika Anda ingin tetap terlindungi dari penyakit ini, Anda mungkin harus tetap menggunakan kondom saat melakukan hubungan seks. Menurut laman Mayo Clinic, bahkan ada kemungkinan penggunaan suntikan KB bisa meningkatkan

risiko Anda terkena klamidia dan HIV. Namun, hubungan antara kontrasepsi suntik dengan risiko tertular penyakit kelamin masih perlu diteliti lebih lanjut.

Lebih baik jika Anda bertanya terlebih dahulu kepada dokter, sehingga dokter dapat membantu Anda memilih alat kontrasepsi yang terbaik sesuai kondisi dan kebutuhan Anda. Yang Tidak Boleh (Cookson & Stirk, 2019)

1. Hamil atau dicurigai hamil
2. Perdarahan pervaginam yang tidak jelas penyebabnya
3. Menderita penyakit payudara atau riwayat kanker payudara
4. Riwayat penyakit Diabetes Melitus dengan komplikasi Yang Boleh Menggunakan Suntikan menurut (Arbaiyah et al., 2021):
5. Usia reproduksi
6. Ibu sedang menyusui dan memerlukan kontrasepsi yang tidak mengganggu produksi ASI
7. Ibu Pasca Keguguran
8. Tekanan Darah $<180/110$ mmHg

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

1. Faktor Pengetahuan terhadap rendahnya penggunaan MKJP

Pengetahuan terhadap alat kontrasepsi pada masyarakat sudah tidak asing lagi, terutama pada ibu atau akseptor mengenai alat kontrasepsi KB tersebut sudah tidak tahu lagi dibicarakan namun pengetahuan yang sudah ada pada masyarakat hanya sebatas tahu, belum tentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Jika mereka

merasa perlu lebih tahu mengenai alat kontrasepsi maka mereka akan pergi ke tempat pelayanan kesehatan. (Matahari et al.,)

2. Faktor Sosial Budaya terhadap rendahnya penggunaan MKJP

Sejumlah faktor budaya dapat mempengaruhi klien dalam memilih metode kontrasepsi. Faktor-faktor ini meliputi salah pengertian dalam masyarakat mengenai berbagai metode, kepercayaan religius serta budaya, tingkat pendidikan, persepsi mengenai risiko kehamilan, dan status wanita. Penyedia layanan harus menyadari bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pemilihan metode di daerah mereka dan harus memantau perubahan-perubahan yang mungkin mempengaruhi pemilihan metode. (Matahari et al., 2018)

Terdapat pengaruh besar antara sosial budaya dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), sosial budaya yang menurut mereka tidak memperbolehkan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti AKDR, implant, MOP dan MOW dengan alasan mereka malu mengganggu ketika pemasangan IUD, sementara pada pemasangan implant, mereka beranggapan tindakan tersebut merugikan pemakai, karena harus dibedah.

3. Dukungan Suami

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moral maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Faktor-faktor yang memengaruhi dukungan keluarga lainnya adalah kelas sosial ekonomi orang tua. Kelas sosial ekonomi disini meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu

hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin yang ada lebih otoritas atau
otokrasi Selain itu orang tua dengan

Kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan peran suami dalam penggunaan alat kontrasepsi antara lain

1. Sebagai Motivator Peran pria dalam program KB tidak hanya sebagai peserta

Mereka juga harus bisa sebagai motivator wanita dalam ber KB, ikut merencanakan usia kehamilan, jumlah anak dan jarak kelahiran. Strategi utama yang dilakukan adalah dengan mendorong keikutsertaan pria dalam memutuskan menggunakan alat KB yang akan dipakai, aktif dalam mendukung pelaksanaan KB di masyarakat, dan ikut sebagai peserta KB. Upaya peningkatan partisipasi pria dalam pelaksanaan program KB dan Kesehatan.

Reproduksi akan dilaksanakan dengan benar-benar memperhatikan kesamaan hak dan kewajiban reproduksi suami istri untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan. Apabila istri disepakati untuk ikut program KB, peranan suami adalah mendukung dan memberikan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi atau car/metode KB. Adapun dukungannya meliputi

- a. Memilih kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya.
- b. Membantu istrinya dalam menggunakan kontrasepsi secara benar, seperti mengingatkan saat suntikan KB dan mengingatkan istri untuk kontrol.
- c. Membantu mencari pertolongan apabila terjadi efek samping maupun komplikasi dari pemakaian alat kontrasepsi. (Matahari et al., 2018)

4.Sumber Informasi

Sumber yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarah dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan. Sumber merupakan sebuah hal yang ikut serta dalam kegiatan. Pembicaraan antara suami dan istri mengenai kontrasepsi MKJP tidak selalu menjadi prasyarat dalam penerimaan KB, namun tidak adanya diskusi tersebut dapat menjadi halangan terhadap pemakaian KB MKJP. Komunikasi tatap muka antara suami istri merupakan jembatan dalam proses penerimaan dan khususnya dalam kelangsungan pemakaian kontrasepsi.

Tidak adanya diskusi antara suami istri mungkin merupakan cerminan kurangnya minat pribadi penolakkan terhadap suatu persoalan, atau sikap tabu dalam membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan aspek seksual. Apabila pasangan suami istri mempunyai sikap positif terhadap KB MKJP, maka mereka cenderung akan memakai KB MKJP. Tidak adanya diskusi tentang alat KB MKJP yang dipakai oleh istri dapat menjadi penghalang pemakaian kontrasepsi. (Matahari et al., 2018)

BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional (KBBN) (2017), Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis.

Beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah. Singkatnya, kerangka konsep membahas saling ketergantungan antar variabel yang dianggap perlu untuk melengkapi dinamika situasi atau hal yang sedang atau akan diteliti. (Matahari et al., 2018)

Kerangka konsep penelitian tentang Faktor Faktor yang mempengaruhi akseptor KB suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebagai berikut:

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Faktor - faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022.

Variabel Independen

Faktor – Faktor yang
Memengaruhi Akseptor KB
Suntik

- Pengetahuan
- Sosial budaya
- Dukungan suami
- Sumber informasi

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian survei yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan Faktor akseptor KB suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) Di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022.

4.2. Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi penelitian yaitu subjek seperti manusia maupun klien yang mempunyai kriteria tertentu sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti Populasi pada penelitian ini adalah 100 responden yang memakai kontrasepsi KB suntik yang berkunjung di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari elemen populasi . Sampel pada penelitian ini adalah 25 responden yang memakai kontrasepsi KB suntik yang melakukan kunjungan di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022 dengan metode Teknik Pengambilan sampel secara aksidental sampling (*accidental*) ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Sedangkan sampel yang diambil secara aksidental berarti sampel diambil dari responden atau kasus yang kebetulan.

aksidental berarti sampel diambil dari responden atau kasus yang kebetulan ada di suatu tempat atau keadaan tertentu.

4.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Penelitian

4.3.1 Variabel Penelitian

Variable Independen adalah variabel yang diduga menjadi penyebab, pengaruh dan penentu pada variabel dependen.

Variabel Dependen adalah perilaku atau karakteristik yang menjelaskan dan memprediksi hasil penelitian

4.3.2 Definisi Penelitian

Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi yang operasional atau "definisi operasional variabel". Definisi operasional ini penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain

4.3.3 Defenisi Operasional

Tabel 4.1. Defenisi Operasional Faktor - faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022.

Variabel Independen	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Pengetahuan	Pengetahuan yang sudah ada pada masyarakat hanya sebatas tahu.dan belum tentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan	Pernyataan Responden dan pemahaman tentang MKJP	Kuesioner	Ordinal	Dengan kategori: 1. Baik: 80%-100% 2.Cukup:56%-75% 3.Kurang: <56%
Sosial Budaya	Kepercayaan religius serta budaya.tingkat persepsi mengenai kehamilan resiko kehamilan dan status wanita`	Pengetahuan ibu terhadap faktor faktor yang mempengaruhi kontrasepsi KB suntik tidak memilih MKJP	Kuesioner	Ordinal	Dengan kategori: Jawaban dikategori: 1.Mendukung(1) 2.Tidak mendukung(0)
Dukungan Suami	Upaya yang diberikan kepada orang lain.baik moral maupun material untuk motivasi orang tersebut.	Pernyataan Responden untuk mendapatkan informasi tentang MKJP	Kuesioner	Nominal	Dengan kategori: 1.Mendukung(1) 2.Tidak Mendukung(0)
Sumber Informasi	Sumber informasi yang diperoleh dari berbagai sumber	Pernyataan responden mendapat peran petugas kesehatan	Kuesioner	Ordinal	Dengan kategori: 1.Orangtua 2.Teman 3.Internet 4.Tenaga kesehatan

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa: kuesioner (daftar pernyataan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah kuisisioner.

Yang di buat oleh peneliti sebanyak 25 responden, yang dihitung dengan menggunakan Skala Gutman, kuesioner yang digunakan bersifat pernyataan, dimana dalam pernyataan tersebut di sediakan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Jika responden bisa menjawab dengan benar maka dapat nilai = 1 jika salah dapat nilai = 0. Pengisian kuesioner ini dilakukan dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada lembar kuesioner yang sudah disediakan.

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Baik : Hasil presentasi 76%-100% (8-10 Pernyataan)
2. Cukup : Hasil presentasi 56%-75% (6-7 Pernyataan)
3. Kurang : Hasil presentasi < 56% (1-5 Pernyataan)

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan mulai 11 Mei sampai 29 Mei 2022

4.6 Prosedur Pengambilan, Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian,

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan yang disediakan. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer karena peneliti melakukan survei lapangan, wawancara, dan membagikan kuesioner pada ibu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada

4.6.2 Pengolahan data

Setelah data terkumpul maka peneliti mengolah data dengan cara perhitungan statistik Tahun 2022. Proses dalam pengolahan data ini dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu :

1. Editing

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengecekan atau memeriksa kembali data penelitian yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Hal yang diperhatikan peneliti dalam tahap ini adalah kesesuaian identitas responden, kelengkapan pengisian kuesioner, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.

2. Coding

Dalam tahap ini, peneliti melakukan coding atau pemberian kode yaitu pengklasifikasian jawaban yang diberikan. Dalam tahap coding, peneliti memberikan skor dan symbol pada jawaban responden agar bisa lebih mempermudah dalam pengolahan data. Coding yang digunakan oleh peneliti adalah skor 1 dengan jawaban benar dan skor 0 dengan pilihan jawaban salah.

3. Tabulating

Dalam tahap ini, peneliti menyusun data dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi yang dinyatakan dalam persen.

4.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian. Pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumen, pemeriksaan fisik, dan kuesioner. Data yang dikumpulkan yaitu data sekunder dan primer. Data yang menyebar pada masing-masing sumber data yang dikumpulkan untuk selanjutnya.

- a. Wawancara merupakan tanya jawab dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang diteliti.
- b. Kuesioner adalah lembaran pertanyaan yang berdasarkan pertanyaannya terdiri dari dua bentuk, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup, atau kombinasi keduanya. (Matahari et al., 2018)

4.6.4 Uji Validitas dan Reabilitas

Alat ukur atau instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu alat ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan menghasilkan kesimpulan yang biasa, kurang sesuai dengan yang seharusnya, dan akan memberikan informasi yang keliru mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu. Apabila informasi yang keliru itu dengan sadar atau tidak dengan sadar digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan, maka keputusan itu tentu bukan merupakan suatu keputusan yang tepat.

Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas di klinik BPM bidan lidya ginting kepada 25 responden. Oleh karena itu kuesioner ini sudah dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Uji validitas dan uji Reliabilitas di dapat dari kuesioner yang peneliti sebar ke responden dan akan dihitung hasil jawaban responden dengan rumus *Pearson Product Moment*, Rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

untuk uji realbilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \frac{\sum at^2}{(1-at)}$$

Pengujian validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak artinya instrument valid.
- 2) Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima artinya instrument tidak valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan kriteria tersebut:

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha > 0.06 maka pernyataan reliable
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha < 0.06 maka pernyataan tidak reliab

Tabel 4.2 Nilai Uji Validitas

No.	Item Pernyataan	R – hitung validitas correlation	R - tabel	Kesimpulan
1	Pernyataan 1	0,618	0,641	VALID
2	Pernyataan 2	0,463	0,641	VALID
3	Pernyataan 3	0,480	0,641	VALID
4	Pernyataan 4	0,415	0,641	VALID
5	Pernyataan 5	0,518	0,641	VALID
6	Pernyataan 6	0,481	0,641	VALID
7	Pernyataan 7	0,440	0,641	VALID
8	Pernyataan 8	0,429	0,641	VALID
9	Pernyataan 9	0,518	0,641	VALID
10	Pernyataan 10	0,480	0,641	VALID

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa dari ke-10 item pernyataan mengenai Faktor Faktor yang mempengaruhi aseptor KB suntik tidak memilih kontrasepsi jangka panjang di BPM Lidya Ginting Tahun 2022 memiliki nilai r -hitung validitas lebih besar dari r -tabel, (0.641) sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-10 item pernyataan tersebut adalah valid

Tabel 4.3 Nilai Uji Reliabilitas

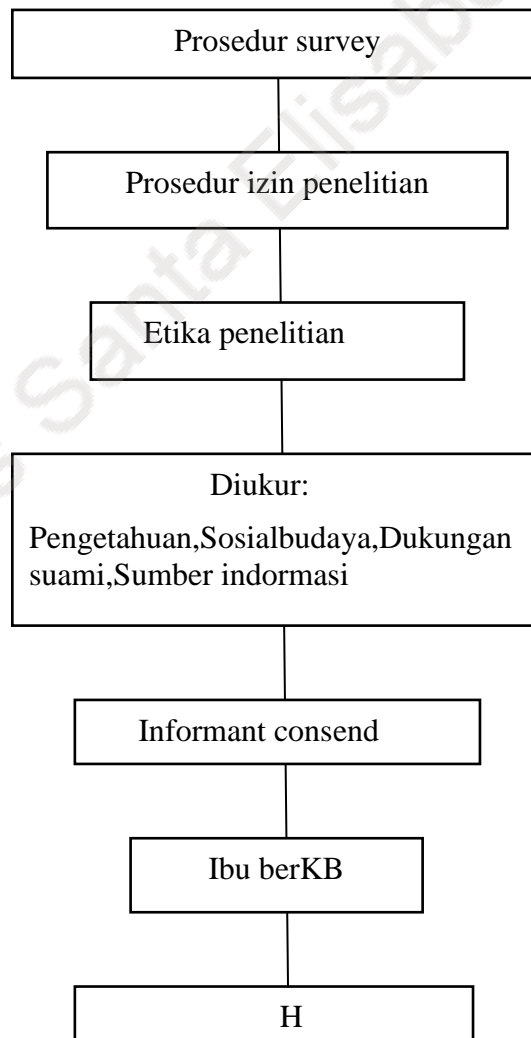
No.	Variabel	R-hitung reliabilitas	R – table	Kesimpulan
1.	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	0,641	10	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Table 4.3 memperlihatkan bahwa variable memiliki nilai r_{hitung} reliabilitas 0.641 lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Faktor Faktor yang mempengaruhi aseptor KB suntik tidak memilih kontrasepsi jangka panjang di BPM Lidya Ginting Tahun 2022 adalah reliable

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.1 Kerangka Operasional Faktor - faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022.



4.8 Analisis Data

Data yang telah diolah baik pengolahan secara manual maupun menggunakan bantuan komputer, tidak akan ada maknanya tanpa dianalisis. Menganalisis data tidak sekadar mendeskripsikan dan menginterpretasikan. Analisis univariate (Notoatmadjo, 2018) merupakan analisa yang digunakan untuk

mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel dalam penelitian tersebut. data peneliti hanya menghasilkan gambaran yang disajikan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentase masing-masing kelompok. variabel yang dilihat meliputi: tingkat pengetahuan ibu, umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan sumber informasi.

4.9 Etika Penelitian

Ketika manusia digunakan sebagai peserta studi, perhatian harus dilakukan untuk memastikan bahwa hak mereka dilindungi. Etik adalah sistem nilai moral yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban profesional, hukum, dan sosial kepada peserta studi.

Tiga prinsip umum mengenai standar perilaku etis dalam penelitian berbasis: beneficence (berbuat baik) respect for human dignity (pengharapan terhadap martabat manusia), dan justice (keadilan).

Pada tahap awal peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan untuk melakukan penelitian, selanjutnya peneliti menyerahkan surat tersebut kepada ibu pegawai klinik kemudian diserahkan kepada ibu atau pemilik klinik. Setelah mendapat izin penelitian dari pemilik klinik, peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, peneliti akan memberikan penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan terhadap responden sebagai subjek

penelitian. Jika responden bersedia, maka responden akan menandatangani lembar persetujuan (informed consent).

Dalam penggunaan subjek untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh responden atau hasil penelitian yang disajikan lembar tersebut hanya akan diberi nomor kode tertentu. Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Lembar tersebut hanya akan diberi nomor kode tertentu.

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti. Kemudian permohonan izin kuesioner antara peneliti dengan peneliti lain yang telah menggunakan instrumen tersebut sebelumnya dalam penelitiannya. Lembar persetujuan ini bisa melalui bukti email atau persetujuan yang di tanda tangani langsung oleh peneliti sebelumnya. Jika subjek bersedia maka responden menandatangani lembar persetujuan.

BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian studi kasus yang dilakukan mengenai Faktor Faktor yang Mempengaruhi akseptor KB suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi jangka Panjang Di Klinik Pratama Bertha dengan 25 responden. Penyajian data hasil meliputi tentang Pengetahuan,Dukungan Suami,Sosial Budaya,dan Sumber informasi

5.1.1 Gambaran Umum tempat penelitian

Di klinik Pratama Bertha merupakan tempat yang menjadi lokasi penelitian ini. Klinik ini terletak di Pancing Pasar IV no 82 Lk.8 Mabar Hilir. Klinik Pratama Bertha dimiliki oleh 3 bersaudara yang terdiri dari 2 dokter dan 1 bidan, dan memiliki 7 tenaga kerja yang ber profesi sebagai tenaga bidan dan 3 sebagai administrator.

Satu harinya pasien rawat jalan \pm 35 orang, pasien ANC 20-25, pasien melahirkan untuk satu (1) bulan \pm 30 orang,pasien ber KB dengan semua jenis dalam 1 hari \pm 5 orang selain itu klinik ini menyediakan facial pada pasien post partum, foto bayi baru lahir, treatmen pada ibu nifas dan pijat bayi. pasien yang datang berobat mayoritas penduduk di lingkungan akan tetapi banyak juga pasien yang bukan dari lingkungan tersebut. daerah pasar 3 Medan Mabar Hilir.

5.2 Hasil Penelitian

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh setelah penelitian Faktor Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan, Faktor Sosial Budaya, Faktor Dukungan Suami, Faktor Sumber Informasi Responden di Klinik Pratama Bertha Medan Tahun 2022

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Pengetahuan			
	Baik	7	28%
	Cukup	18	72%
	Kurang	0	0
	Total	25	100%
2 Sosial budaya			
	Mendukung	20	80%
	Tidak	5	20%
	Total	25	100%
3 Dukungan Suami			
	Mendukung	21	84%
	Tidak	4	16%
	Total	25	100%
4 Sumber Informasi			
	Orang Tua	2	8%
	Teman	3	12%
	Internet	0	0
	Tenaga Kesehatan	20	80%
	Total	25	100%

Analisis Berdasarkan : Tabel 5.1 . Dapat dilihat bahwa pengetahuan mayoritas cukup 18 responden (72%) dan baik 7 responden (28%).variable seluruh responden berdasarkan sosial budaya dengan mayoritas mendukung 20 responden (80%) dan tidak mendukung 5 responden (20%) dan dukungan suami, mayoritas mendukung 21 responden (84%) dan tidak mendukung 4 responden 16% ,dan

mayoritas sumber informasi berdasarkan tenaga Kesehatan responden 20 (80%), teman 3 responden (12%) dan berdasarkan orang tua 2 responden 8%.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang di klinik pratama bertha Medan tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan distribusi frekuensi pada Faktor Pengetahuan yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang di klinik pratama bertha Medan tahun 2022 baik 7 responden (28%) dan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup 18 responden (72%) dikarenakan mungkin aksptor penggunaan KB suntik tidak terlalu mengetahui tentang Metode Kontrasesi Jangka Panjang (MKJP).

Pengetahuan terhadap alat kontrasepsi pada masyarakat sudah tidak asing lagi terutama pada ibu atau akseptor mengenai alat kontrasepsi KB tersebut sudah tidak tahu lagi dibicarakan namun pengetahuan yang sudah ada pada masyarakat hanya sebatas tahu, belum tentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Jika mereka merasa perlu lebih tahu mengenai alat kontrasepsi maka mereka akan pergi ke tempat pelayanan Kesehatan (Matahari et al., 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cookson & Stirk, 2019) menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memiliki Pengetahuan baik tentang kontrasepsi tubektomi adalah sebanyak 30 responden (37.5%) dan 50 responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang kontrasepsi tubektomi (62.5%). Hasil penelitian di Puskesmas Kassi-kassi Makassar dapat di simpulkan bahwa jumlah

responden yang pengetahuannya baik lebih banyak dari pada ibu yang berpengetahuan kurang. Hal ini disebabkan 43 karna tingkat pendidikan ibu mayoritas rendah.

Menurut penelitian (Simamora et al., 2021) ini didapatkan hasil bahwa akseptor KB berpengetahuan baik 25 dengan presentase 33%, cukup 41 orang presentase 55%, kurang baik 9 orang presentase 12% Peneliti menyimpulkan ada beberapa faktor yang memengaruhi peserta dalam menetapkan pilihan KB meliputi pengetahuan peserta KB, pendidikan, budaya yang berdampak terhadap perilaku untuk mengikuti program KB. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula dapat juga diperoleh dari pengalaman dan sumber informasi.

Menurut asumsi peneliti Akseptor KB suntik salah satunya dipengaruhi kurangnya pengetahuan akseptor tentang manfaat dari MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang). Padahal pada metode tersebut juga memiliki kelebihan yaitu tidak wajib datang ke pelayanan kesehatan setiap bulan untuk mengganti alat kontrasepsi tersebut sehingga lebih efisien terutama bagi akseptor KB yang sering lupa,

5.3.2 Distribusi Frekuensi Faktor Sosial Budaya yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang di klinik pratama bertha Medan tahun 2022

Berdasarkan penelitian variable seluruh responden berdasarkan sosial budaya dengan mayoritas mendukung 20 responden(80%) dan tidak mendukung 5 responden (20%).

Sejumlah faktor budaya dapat mempengaruhi klien dalam memilih metode kontrasepsi. Faktor-faktor ini meliputi salah pengertian dalam masyarakat mengenai berbagai metode, kepercayaan religius serta budaya, tingkat pendidikan, persepsi mengenai risiko kehamilan, dan status wanita. Penyedia layanan harus menyadari bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pemilihan metode di daerah mereka dan harus memantau perubahan-perubahan yang mungkin mempengaruhi pemilihan metode (Matahari et al., 2018).

Sejalan dengan Penelitian (Matahari et al., 2018) terdapat pengaruh besar antara sosial budaya dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), sosial budaya yang menurut mereka tidak memperbolehkan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti AKDR, implant, MOP dan MOW dengan alasan mereka malu mengganggu ketika pemasangan IUD, sementara pada pemasangan implant, mereka beranggapan tindakan tersebut merugikan pemakai, karena harus dibedah.

Menurut Asumsi peneliti, terdapat pengaruh besar antara sosial budaya dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), karena di desa ini masih melekat sosial budaya yang menurut mereka tidak memperbolehkan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti AKDR, implant, MOP dan MOW dengan alasan mereka malu mengganggu ketika pemasangan IUD, sementara pada pemasangan implant, mereka beranggapan tindakan tersebut merugikan pemakai, karena harus dibedah.

5.3.3 Distribusi Frekuensi Faktor Dukungan Suami yang Mempengaruhi**Akseptor KB Suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang di klinik pratama berthas Medan tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan distribusi frekuensi pada Faktor Dukungan Suami yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang di klinik pratama berthas Medan tahun 2022 mayoritas dukungan suami mendukung 21 responden (84%) dan tidak mendukung 4 responden 16%.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Rahayu & Hastuti, 2017) menunjukkan bahwa dari 48 responden (59%) yang mendapat dukungan suami 9 responden (10,5%) menggunakan KB, dan dari 48 responden (44,2%) yang tidak mendapatkan dukungan dari suami.

Penelitian sejalan dengan pendapat (Arbaiyah et al., 2021) pemilihan kontrasepsi yang sesuai dengan pilihan pasangan suami istri pemakaiannya akan lebih konsisten. Oleh karena itu dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi berperan penting dalam kesehatan reproduksi keluarganya. Seringkali kepuasan dan metode kontrasepsi selalu dipengaruhi suami.

Dukungan yang diberikan suami memantapkan pilihan istri dalam menggunakan kontrasepsi. Suami adalah seorang yang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain memberikan dorongan dan perhatian seorang suami terhadap istri yang akan memilih KB. (Arbaiyah et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti dukungan seorang suami merupakan bentuk motivasi yang diberikan kepada istri. Jika suami memberikan motivasi maka seorang istri secara tidak langsung akan merasa bahagia. Dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga, lebih-lebih terhadap pasangannya, karena adanya dukungan suami.

Terutama dalam pemilihan kontrasepsi, nantinya istri akan merasa lebih mantap dalam memilih dan selama pemakaianya istri tidak akan khawatir karena suami sudah mendukung. Dukungan seorang suami merupakan bentuk motivasi yang diberikan kepada istri. Jika suami memberikan motivasi maka seorang istri secara tidak langsung akan merasa bahagia.

5.3.4 Distribusi Frekuensi Faktor Sumber Informasi yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang di klinik pratama bertha Medan tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan distribusi frekuensi pada Faktor Sumber Informasi yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang di klinik pratama bertha Medan tahun 2022 mayoritas sumber informasi berdasarkan tenaga Kesehatan responden 20 (80%), berdasarkan teman 3 responden (12%) dan orang tua 2 responden 8%.

Menurut Hasil penelitian (Devi & Sulistyorini, 2019) menyebutkan bahwa informasi KB melalui komunikasi /penyeuluhan tenaga kesehatan lebih baik daripada media massa. Proses pemberi informasi dan penerima informasi dalam interpersonal, yaitu pertemanan, keluarga dan petugas kesehatan. Komunikasi

memegang peranan penting dalam penyampaian pesan alat/cara metode KB dalam bentuk percakapan maupun wawancara.

Pemberian informasi dalam program KB di kenal dengan istilah KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) yaitu suatu proses komunikasi dengan penyebaran informasi guna mempercepat tercapainya perubahan perilaku dari masyarakat. Dengan adanya pemberian informasi KB oleh petugas diharapkan dapat memberikan perubahan perilaku dan tindakan sehingga secara sadar menjadi akseptor KB.

Asumsi Penelitian Menurut asumsi peneliti semakin banyak sumber informasi yang diperoleh dari berbagai tenaga kesehatan dan media maka semakin tinggi frekuensi pemakaian kontrasepsi. Kurangnya informasi menyebabkan kurangnya pengetahuan klien dalam memilih jenis KB. Pemberian KIE dari petugas berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bersama (suami dan istri) untuk ber KB.

Masih banyak akseptor yang menentukan metode kontrasepsi yang dipilih hanya berdasar informasi yang diperoleh dari akseptor lain yang berdasarkan oleh pengalaman masing-masing. Informasi yang diberikan kepada akseptor harus memenuhi syarat yaitu akurat, tidak bias, lengkap dan komprehensif. Bekerja akan banyak menjumpai relasi, teman sehingga dapat memperkaya wawasan dan juga dapat meningkatkan keterampilan atau kopetensi Saat pemilihan jenis KB, dokter maupun bidan yang ada kurang dalam memberikan konseling pada mereka yang akan mengikuti program KB.

BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan terhadap akseptor KB suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka Panjang di klinik pratama Bertha tahun 2022 serta pengolahan data yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi pada Faktor Pengetahuan yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup 18 responden (72%).
2. Distribusi frekuensi pada Faktor Sosial Budaya yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang seluruh responden berdasarkan social budaya dengan mayoritas mendukung 20 responden (80%)
3. Distribusi frekuensi pada Faktor Dukungan Suami yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang di klinik pratama bertha Medan tahun 2022 mayoritas dukungan suami mendukung sebanyak 21 responden (84%)
4. Distribusi frekuensi pada Faktor Sumber Informasi yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka Panjang sumber informasi berdasarkan tenaga Kesehatan responden sebanyak 20 (80%).

6.2. Saran

6.2.1. Untuk Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan diharapkan agar lebih giat dalam mempromosikan kontrasepsi jangka Panjang. terkhusus Pada ibu rumah tangga melalui kegiatan Penyuluhan kerumah rumah pada ibu nifas terkhusus ibu nifas yang ingin menunda kehamilan selanjutnya. tenaga Kesehatan menjelaskan secara rinci dan jelas kepada ibu nifas mengenai tentang kontrasepsi jangka Panjang, mulai dari jenis jenis, keuntungan, dan efek samping kontrasepsi jangka Panjang. lalu memberitahu kepada ibu manfaat penggunaan MKJP sangat membantu ibu nifas dalam penundaan kehamilan dengan jangka lama dan memajang poster atau membagikan leaflet untuk mempermudah ibu mengenal jenis jenis, bentuk dan gambaran kontrasepsi jangka Panjang (MKJP).

6.2.2 .Untuk Penulis Selanjutnya

Diharapkan setelah peneliti sudah mengetahui hasil penelitian ini, peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu kebidanan tentang faktor faktor yang mempengaruhi akseptor KB suntik tidak memilih metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) yang dapat memberikan dan mengajarkan edukasi Kesehatan kepada ibu mengenai metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) sehingga ibu dapat mencegah kehamilan selanjutnya ataupun menjarakkan anak dengan metode kontrasepsi jangka Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbaiyah, I., Siregar, N. S., & Batubara, R. A. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud di Desa Balakka Tahun 2020* Ketidakadilan ini didorong oleh pertumbuhan populasi
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). 5, 65–70. gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan akseptor KB terhadap tubektomi di puskesmas kassi-kassi makassar tahun 2019
- Devi, R. A., & Sulistyorini, Y. (2019). *Gambaran Kepesertaan Keluarga Berencana (KB) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018* Description of Family Planning in the East Java Province , 2018.
- Intan, K. (2018). *Modul Kontrasepsi Keluarga Berencana*. 1–68.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Pustaka Ilmu, 2, viii+104 halaman. http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_Keluarga_Berencana_dan_Kontrasepsi.pdf
- Notoatmadjo, S. (2018). *metode penelitian kesehatan*
- Priyono, P. K. (2020). *Studi Fenomenologi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kampung Kb Desa Mlese, Ceper, Klaten*. Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Duta Gama Klaten. www.jakarta.go.id
- Rahayu, S., & Hastuti, R. E. (2017). *Dukungan Suami Pada Akseptor Kb Iud Di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal*. Jurnal Kebidanan, 6(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jk.6.1.2017.1-5>
- Rismawati. (2019). *Faktor Yang Memengaruhi Wanita Pus Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai Tahun 2019*. Tesis, 1–175. http://repository.helvetia.ac.id/2876/6/TESIS_RISMAWATI_NIM.1702011205.pdf
- Simamora, H. G., Manik, R. M., & Carol, L. (2021). E-issn 2656-7350. 99–103. pengetahuan dan sikap ibu akseptor KB terhadap penggunaan alat kontrasepsi pil di klinik pratama cinta malem patumbak tahun 2021



STIKes Santa Elisabeth Medan

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayan

Telp. 061 8214020, Fax. 061 8225509 Medan 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKEPTOR KB SUMIK
Tipe Memilih Metode KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI
KLINIK PRATAMA BERTHA TAHUN 2022


Nama mahasiswa : ARTHA ELMATANIA SIGAIRINGGING

N.I.M : 02203004

Program Studi : D3 KEBIDANAN

Menyetujui,
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

Medan,
Mahasiswa,


(Desriati Sinaga, SST,M.Keb)


(... Artha E. Sigairingg ...)

Scanned by TapScanner



STIKes Santa Elisabeth Medan

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

USULAN JUDUL LTA DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : ARTHA ELMATANIA SIGALING6/16
2. NIM : 072019004
3. Program Studi : D3 KEBIDANAN
4. Judul : FAKTOR- FAKTOR YANG MENPENGARUHI
AKSEPTOR KB SUMTAK TIDAK MEMILIH
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing	BERNADETTE AMBARITA, SST, M.Kes	Ya

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul :
.....yang tercantum dalam
usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan
Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam
surat ini

Medan,
Ketua Program Studi D3 Kebidanan


(Desriati Sinaga, SST, M.Keb)

Scanned by TapScanner



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No : 163/KEPK-SE/PE-DT/V/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Artha Elmatania Sigalingging
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul
Title

**"Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik Tidak Memilih Metode Kontrasepsi
Jangka Panjang di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 10 Mei 2022 sampai dengan tanggal 10 Mei 2023

This declaration of ethics applies during the period May 10, 2022 until May 10, 2023.

May 10, 2022
Chairperson.

Mestiana Br. Harp, M. Kep., DNSc.

Scanned by TapScanner



STIKes Santa Elisabeth Medan



**KLINIK PRATAMA
BERTHA**

No. Izin: 0093/0039/3.3/0406/05/2019

Alamat: Jl. Pancing Ling VI No 82 Pasar 4 Mabar Hilir, Medan Deli 20242

Klinik Pratama Bertha.pasporsehat.com

Klinikbertha87@gmail.com

No : /STIKes/Klinik/ /2022

Hal : Izin Penelitian

Lampiran : -

Kepada Yth:

Pimpinan

STIKes Santa Elisabeth Medan

Jl. Bunga Terompet No 118, Medan

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat dari STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor /STIKes/Klinik/

Penelitian/ /2022 tentang permohonan izin penelitian mahasiswi atas nama :

Nama : Artha E. Sigalingging

NIM : 022019004

Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik Tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Klinik Pratama Bertha.

Maka saya sebagai Ibu Klinik memberikan izin penelitian kepada mahasiswa Bapak/Ibu untuk melakukan penelitian di Klinik Pratama Bertha sesuai dengan judul penelitian.

Demikian surat izin ini disampaikan untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Medan, 13 Mei 2022

Dengan Hormat,

(Bd. Sri Natalia Sembiring SST)

Scanned by TapScanner



STIKes Santa Elisabeth Medan

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Tanggal :

Nama/Insial :

Umur :

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul “ **Faktor Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Pratama Bertha**” Menyatakan bersedia/tidak bersedia menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun , saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Medan,15 Juni2022

Yang Membuat Pernyataan

Responden

()

()

Artha E Sigalingging

**KUESIONER****I. PETUNJUK****PENGISIAN**

- a) Bacalah dengan sebaik-baiknya pertanyaan dan setiap alternatif yang diberikan
- b) Pilihlah jawaban yang menurut anda benar dengan cara memberi tanda centang (✓)

A. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

UMUR :

PENDIDIKAN TERAKHIR :

PEKERJAAN :

ALAMAT :

B. SUMBER INFORMASI

- | | |
|------------------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> Orang Tua | <input type="checkbox"/> Internet |
| <input type="checkbox"/> Teman | <input type="checkbox"/> Tenaga Kesehatan |

C. DUKUNGAN SUAMI

- | | |
|------------------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> Mendukung | <input type="checkbox"/> Tidak Mendukung |
|------------------------------------|--|

D. SOSIAL BUDAYA

- | | |
|------------------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> Mendukung | <input type="checkbox"/> Tidak Mendukung |
|------------------------------------|--|

PERNYATAAN

NO	PERNYATAAN	OPSION	
PENGETAHUAN		YA	TIDAK
1	IUD merupakan alat kontrasepsi yang dipasang didalam Rahim		
2.	IUD dapat mencegah kehamilan hingga jangka waktu 10 tahun		
3.	MOP bukan termasuk prosedur bedah untuk memotong vas mani dan mencegah ejakulasi saat melakukan hubungan seksual.		
4.	MOW atau tubektomi adalah Tindakan penutupan terhadap kedua saluran telur kanan dan kiri yang menyebabkan sel telur tidak dapat melewati sel telur		
5	Implan adalah batang plastic seukuran batang korek api yang dimasukkan kelengan atas tepat dibawah kulit		
6.	Efek samping pada IUD bukan nyeri payudara, kulit berminyak, mual dan sakit kepala		
7	Efek samping pemakaian MOP ialah terdapat darah di air mani dan penumpukan cairan di testis		
8	Efek samping Implan aman digunakan ketika menyusui.		
9	Nyeri dan bengkak pada kulit di sekitar implant di tanam ialah efek samping dari implant		
10	MOP memiliki efek samping jangka Panjang maupun jangka pendek		

STIKes Santa Elisabeth Medan



DAFTAR KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : Artha elmatania sigalingging





NIM : 022019004

JUDUL : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022.

PEMBIMBING : Bernadetta A, SST., M.Kes



No.	Jam / Tanggal	Metode Konsultasi	Jenis yang Dikonsultasikan	Kritik dan Saran	Paraf
1.	7 / 03 / 2022 08.00 Wib	WA	Penganjuran Judul LTA : Faktor-faktor yang mempengaruhi aseptor KB suntik tidak memilih kontrasepsi jangka panjang di Klinik Bidan Pera Simalingkar B Tahun 2022.	Pembuatan Bab 1-3	
2.	8 / 03 / 2022 11.00 Wib	WA	Bab 1-3	Judul itu terakhir, Uraikan dulu masalah yang ada.	

STIKes Santa Elisabeth Medan

No.	Jam / Tanggal	Metode Konsultasi	Jenis yang Dikonsultasikan	Kritik dan Saran	Paraf
3.	11/03/2022 09.24 Wib	WA	Pembahasan mengenai penyusunan bab 1	Perbaiki setiap tulisan, ukuran page setup yang telah di ada sesuai kaidah penulisan kampus	
4.	22/03/2022 08.17 Wib	Wa	Perbaikan bab 1 – 4	Latar belakang belum pas, bab 2 harus lengkap, kerangka konsep masih salah, cantumkan uji validitas dan reliabilitas	
5.	23/03/2022 08.05 Wib	Wa	Pembahasan Bab 1 – 4	Sesuaikan tabel operasional dengan tujuan khusus, Penulisan Stikes elisabeth Medan	
6.	25/03/2022 07.43	Wa	Perbaikan 1 -4	Kerapian penulisan, tand a baca, penulisan, dan menambahi nama nama klinik	



STIKes Santa Elisabeth Medan

No.	Jam / Tanggal	Metode Konsultasi	Jenis yang Dikonsultasikan	Kritik dan Saran	Paraf
7.	26/03/2022 09:11	Wa	Perbaikan bab 1-4	Tanda baca, kerapian, tujuan khusus hilang	
8		Wa	Persetujuan acc proposal bab 1-4		

STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR




NAMA : Artha Elmatania Sigalingging

NIM : 022019004

JUDUL : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022.

PEMBIMBING : Bernadetta A, SST., M.Kes

Nama Penguji : 1.Ermawaty Arisandi Siallagan,SST.,M.Kes
2.Aprilita Br.Sitepu,SST.,M.K.M

No.	Jam / Tanggal	Metode Konsultasi	Nama Penguji	Jenis yang Dikonsultasikan	Kritik dan Saran	Paraf
1.	1 / 04/ 2022 08.00 Wib	WA	Bernadetta A, SST., M.Kes	Bab 1 dilatar belakang	Kurang nyambung dikalimat	
2	5/04/2022 09.24 Wib	Luring	Bernadetta A, SST., M.Kes	Pembahasan mengenai bab 2	Perbaiki setiap tulisan,ukuran page setup yang telah di ada sesuai kaidah penulisan	
3	6/04/2022 08.17 Wib	Luring	Bernadetta A, SST., M.Kes	Perbaikan bab 3	Penulisan kurang rapi dan berantakan	






STIKes Santa Elisabeth Medan

No.	Jam / Tanggal	Metode Konsultasi	Nama Penguji	Jenis yang Dikonsultasikan	Kritik dan Saran	Paraf
4	18/04/2022 08.05 Wib	Luring	Bernadetta A, SST., M.Kes	Pembahasan Bab 1 – 4	Pembahasan bab 3	
5	19/04/2022	Luring	Bernadetta A, SST., M.Kes		ACC	
6	21/04/2022	WA	Ermawaty Arisa Siallagan, SST., M. Kes	Pembahasan Bab 1-4	Kurang rapih	
7	22/04/2022	WA	Ermawaty Arisa Siallagan, SST., M. Kes		ACC	



STIKes Santa Elisabeth Medan

No.	Jam / Tanggal	Metode Konsultasi	Nama Penguji	Jenis yang Dikonsultasikan	Kritik dan Saran	Paraf
8	26/04/2022	WA	Aprilita Br.Sitepu,SST. ,M.K.M	Pembahasan Bab 4	Defenisi oprasional kurang pas	
9.	04/05/2022	WA	Aprilita Br.Sitepu,SST. ,M.K.M	Pembahasan Bab 4	Defenisi operasional kurang pas	
10	05/05/2022	WA	Aprilita Br.Sitepu,SST. ,M.K.M		ACC	

UJI VALIDITAS

	Correlations										
	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011
VAR00001	1										
Pearson Correlation		.055	-.047	.204	.327	.312	.408	.086	.327	.187	.618**
Sig. (2-tailed)		.796	.824	.328	.110	.129	.043	.684	.110	.370	.001
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00002		1									
Pearson Correlation			.521*	.356	.107	.272	-.065	.107	.107	.010	.463*
Sig. (2-tailed)			.008	.080	.610	.188	.868	.008	.610	.961	.020
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00003			1								
Pearson Correlation				.076	-.245	.142	.115	.016	.115	.123	.480*
Sig. (2-tailed)				.716	.025	.188	.672	.868	.672	.559	.015
N			25	25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00004				1							
Pearson Correlation					.356	-.145	.000	.035	.000	.268	.415*
Sig. (2-tailed)					.080	.145	.999	.636**	.999	.196	.039
N				25	25	25	25	25	25	25	25
VAR00005					1						
Pearson Correlation						.272	.089	.237	.029	.142	.481*
Sig. (2-tailed)						.188	.672	.001	.890	.137	.015
N					25	25	25	25	25	25	25
VAR00006						1					
Pearson Correlation							.145	.035	.312	.306	.440*
Sig. (2-tailed)							.088	.636**	.129	.010	.015
N						25	25	25	25	25	25
VAR00007							1				
Pearson Correlation								.168	.168	.217	.429*
Sig. (2-tailed)								.032	.032	.096	.002
N							25	25	25	25	25
VAR00008								1			
Pearson Correlation									.421	.298	.032
Sig. (2-tailed)									.008	.008	.008
N								25	25	25	25
VAR00009									1		
Pearson Correlation										.010	.518*
Sig. (2-tailed)										.961	.008
N									25	25	25
VAR00010										1	
Pearson Correlation											.480*
Sig. (2-tailed)											.015
N										25	25
VAR00011											1
Pearson Correlation											
Sig. (2-tailed)											
N											25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Realibitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.641	10

STIKes Santa Elisabeth Medan

MASTER DATA

No.	inisial	sosial budaya	dukungan suami	sumber informasi	PENGETAHUAN										Total	Ket
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10		
1	J	Mendukung	Mendukung	T.kesehatan	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	Baik
2	J	Mendukung	Mendukung	Teman	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	cukup
3	T	Mendukung	Mendukung	T.kesehatan	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	5	cukup
4	N	Mendukung	Mendukung	T.kesehatan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik
5	S	Mendukung	Mendukung	Teman	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	cukup
6	S	Tidak	Mendukung	T.kesehatan	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	cukup
7	W	Mendukung	Mendukung	T.kesehatan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7	cukup
8	S	Mendukung	Mendukung	T.kesehatan	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	6	cukup
9	S	Mendukung	Mendukung	T.kesehatan	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	Baik
10	L	Mendukung	Tidak	T.kesehatan	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7	cukup
11	D	Tidak	Mendukung	T.kesehatan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	7	cukup
12	A	Mendukung	Mendukung	Teman	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	cukup
13	R	Mendukung	Tidak	T.kesehatan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	Baik
14	A	Mendukung	Mendukung	T.kesehatan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	6	cukup
15	R	Tidak	Mendukung	T.kesehatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	cukup
16	I	Mendukung	Mendukung	T.kesehatan	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	6	cukup
17	H	Tidak	Mendukung	T.kesehatan	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7	cukup
18	M	Mendukung	Mendukung	T.kesehatan	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	6	cukup
19	Y	Mendukung	Tidak	T.kesehatan	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	Baik
20	B	Mendukung	Tidak	T.kesehatan	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	cukup
21	A	Mendukung	Mendukung	T.kesehatan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	Baik
22	S	Mendukung	Mendukung	Orang Tua	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	cukup
23	R	Mendukung	Mendukung	T.kesehatan	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	6	cukup
24	O	Tidak	Mendukung	Orang Tua	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	cukup
25	S	Mendukung	Mendukung	T.kesehatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik

STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR KONSULTASI LAPORAN SKRIPSI

NAMA : Artha Elmatania Sigalingging

NIM : 022019004

JUDUL : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Suntik tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Klinik Pratama Bertha Tahun 2022.

PEMBIMBING : Bernadetta A, SST., M.Kes





Nama Penguji : 1. Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes
2. Aprilita Br. Sitepu, SST., M.K.M

No.	Jam / Tanggal	Metode Konsultasi	Nama Penguji	Jenis yang Dikonsultasikan	Kritik dan Saran	Paraf
1.	16 / 06 / 2022 13.00 Wib	Luring	Bernadetta A, SST., M.Kes	Abstrak, bab 5 dan 6 Dan kerapian penulisan	Tambahi saran di abstrak dan di bab 6 saran di tambahi Dan merapikan tulisan dan paragraf	<i>Defth</i>
2.	17/06/ 2022 14:00 wib	Luring	Bernadetta A, SST., M.Kes	Penulisan dan kerapian	Memperhatikan pedulisan dan paragraf	<i>Defth</i>



STIKes Santa Elisabeth Medan

3	17/06/ 2022 14:00 wib	Luring	Bernadetta A, SST., M.Kes		ACC	<i>Deth</i>
4.	23/06/ 2022 14:00 wib	Luring	Ermawaty Arisandi Siallagan,S ST.,M.Kes	Abstrak,bab 5 dan 6	Tambahi saran di abstrak dan dibab 6 saran di tambahi	<i>[Signature]</i>
5.	06/07/ 2022 13:00 wib	Luring	Ermawaty Arisandi Siallagan, SST.,M.K es	Bab 6 Kesimpulan	Kerapian penulisan dan kesimpula n tenaga kesehatan	<i>[Signature]</i>

STIKes Santa Elisabeth Medan

6.	07/07/2022	Luring	Ermawaty Arisandi Siallagan, SST.,M.K es	Saran dan penulisan	Merapikan penulisan dan menambah saran pada petugas Kesehatan	
7	07/07/2022	Luring	Ermawaty Arisandi Siallagan, SST.,M.K es		ACC	
8.	06/07/2022	Wa	Aprilita Br.Sitepu, SST.,M.K. M	Saran dan penulisan kurang huruf	Meraikan penulisan dan menambah saran	
9.	8/07/2022	Wa	Aprilita Br.Sitepu, SST.,M.K. M	Saran kurang pas	Mengganti saran memperba iki saran	

STIKes Santa Elisabeth Medan

10.	11/07/2022	Wa	Aprilita Br.Sitepu, SST.,M.K. M	Saran harus bersifat operasional	Mengganti dan memperba iki saran	
11	11/07/2022	Wa	Aprilita Br.Sitepu, SST.,M.K. M		ACC	
12	11/07/2022	Luring	Amando Sinaga,SS, . M. pd.	Abstract	ACC	